

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

¹Winda Anggredi, ²Nurul Astuty Yensy B, ³Effie Efrida Muchlis

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

Email: ^{1*}windaanggredi30@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 06 Kota Bengkulu Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 19 orang. Aktivitas peserta didik ditingkatkan dengan cara membuat LKPD yang lebih menarik dan mengurangi materi dengan menyesuaikan waktu pembelajaran, mengarahkan peserta didik membaca dengan teliti langkah kegiatan pada LKPD, menunjuk secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi siswa siklus I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 20,75, 25,5, 28 dengan kriteria secara berturut-turut yaitu cukup aktif, aktif, aktif. Sementara hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar, memberikan soal-soal latihan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 59,72, 74,72, 83,75 dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 36,84%, 63,16%, 78,95%.

Kata kunci: CTL, Aktivitas, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to find out how to apply the Contextual Teaching and Learning (CTL). The type of this research was Classroom Action Research with the technique of data collection through the activities of observation sheets and students' learning outcomes tests. The subject in this study were students of class VII B SMP Negeri 06 Bengkulu city even semester of academic year 2018/2019. The total subject were 19 people. The students activities was improved by making the LKPD that more interesting and reducing the material by adjusting learning time, directed the students to carefully read the steps of the activities of the LKPD, pointing randomly to groups to presented the results of future class discussions. The increase of the students in mathematics learning activities can be seen by the average value of the observation of the students in cycles I, II, and III respectively, were 20.75, 25.5, 28 with the consecutive criteria, which are quite active, active and active. While the learning outcomes of the students can be improved by motivating the students interesting in learning, giving the practice questions. The improvement of the students learning outcomes can be seen from the average value of the learning outcomes in cycles I, II, and III respectively 59.72, 74.72, 83.75 with classical learning completeness in cycles I, II, and III in a row were 36.84%, 63.16%, 78.95%.

Keywords: CTL, Learning Activity, The Result of Learning

Cara menulis sitasi: Anggredi, W., Yensy., N.A., & Muchlis., E.E. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (2), 229 – 237

PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sekolah. Menurut Sundayana (2015:2) matematika yaitu salah satu studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pembelajaran matematika perolehan konsep merupakan hal yang penting. Dengan memperoleh konsep matematika siswa dapat mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, maupun pengoperasian materi matematika secara benar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu khususnya di kelas VII B terdapat permasalahan yaitu hasil belajar matematika siswa masih rendah. Proses pembelajaran dilakukan oleh sekolah tersebut masih cenderung menggunakan sumber bahan ajar yang dititik beratkan pada buku, yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami konsep disebabkan oleh cara belajar yang diterapkan di dalam kelas yang kurang memaknai. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang telah mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2017:3). Sementara menurut Lindgren dalam Suprijono (2015: 7) hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Jadi hasil belajar yaitu perubahan pada perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Dalam pembelajaran jika peserta didik hanya mendengarkan saja dari guru maka sedikit informasi yang dapat tersimpan oleh peserta didik (Loviana, 2014: 251). Kemudian terdapat juga beberapa permasalahan yang terjadi sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu siswa dalam mengidentifikasi pemahaman konsep belajar matematika siswa yang masih rendah. Pembelajaran di kelas cenderung lebih terpaku pada pemberian materi secara abstrak yang mana siswa selalu mengandaikan dan membayangkan materi yang ada dibuku dan tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa sehingga mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut. Akibatnya siswa tidak banyak terlihat mengkonstruksi pengetahuannya dan terlihat pasif didalam kelas. Kelemahan ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk permasalahan yang terjadi. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika, salah satunya yaitu model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* atau Kontekstual.

Menurut Lestari & Yhudanegara (2018: 38) *Contextual teaching and learning* atau Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat membuat siswa mengetahui kegunaan dalam mempelajari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari matematika. Pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa sehingga mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau Kontekstual ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat membuat siswa termotivasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif menurut Shoimin (2014: 42) yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas pada kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2013:277).

Aktivitas belajar merupakan prinsip dasar yang mengindikasikan bahwa seseorang dikatakan belajar. Tanpa aktivitas maka proses dalam belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Dalam

aktivitas belajar pengamatan yang dilakukan yaitu ada 8 jenis aktivitas yang dilakukan yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 06 Kota Bengkulu?” Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 06 Kota Bengkulu?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:137), didalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan setiap akhir siklus. Lembar tes akhir digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa, apakah mengalami peningkatan atau belum setelah proses belajar mengajar. Setiap butir observasi dalam lembar observasi diberikan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian untuk Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Notasi	Skor
Kurang Aktif	K	1
Cukup Aktif	C	2
Aktif	B	3

Sumber : Adaptasi dari Sudjana (2017:77-78)

Kisaran nilai pengamatan ditunjukkan tabel di bawah ini :

Tabel 2 Interval Kategori Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	$10 \leq x < 17$	Kurang aktif
2	$17 \leq x < 24$	Cukup aktif
3	$24 \leq x \leq 30$	Aktif

Karena dalam observasi ini dilakukan oleh dua observer, maka rata-rata skor lembar observasi aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$rata - rata\ skor\ (\bar{x}) = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata skor siklus n observer 1

\bar{x}_2 = rata-rata skor siklus n observer 2

Rata- rata hasil belajar peserta didik diperoleh dari jumlah nilai akhir siswa pada setiap siklus. Dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber: Aqib, dkk (2014:40)

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah nilai akhir seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: aqib, dkk (2014:41)

Keterangan:

p = Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diberhentikan atau dikatakan berhasil jika pada kriteria dalam keberhasilan tindakan telah tercapai. Dengan indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila berada pada kriteria aktif atau memenuhi interval $24 \leq x \leq 30$, sehingga peneliti dikatakan sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan baik.
- b. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai ≥ 70 dan jika persentase ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan dari dua orang pengamat, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, terdapat 10 aspek yang diamati dan dinilai. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berikut ini tabel hasil data pengamatan yang telah dilakukan oleh dua orang pengamat:

Tabel 3 Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Siklus I, II, dan III

Siklus	Rata-rata Skor	Kriteria	keterangan
I	20,75	Cukup Aktif	Belum Berhasil
II	25,50	Aktif	Berhasil
III	28,00	Aktif	Berhasil

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada kegiatan siswa mendengarkan pertanyaan apersepsi mengenai masalah kontekstual yang diberikan guru, peserta didik dalam kegiatan apersepsi untuk membangun pengetahuan peserta didik di setiap siklusnya mengalami peningkatan karena peserta didik sangat tanggap dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan siswa terlibat dalam menemukan penyelesaian masalah kontekstual yang dilakukan oleh guru, peserta didik masih cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam menemukan dikarenakan peserta didik dalam kegiatan menemukan masih ada beberapa peserta didik yang hanya melihat kerja teman kelompoknya yang lebih pintar dan menunggu perintah dari temannya sehingga baru membantu mengerjakannya, dikarenakan peserta didik yang masih takut melakukan kesalahan dalam pengerjaannya. Pada kegiatan siswa berperan aktif dan bekerja sama dalam kelompok melakukan langkah-langkah kerja yang ada pada

LKPD, pada aspek ini peserta didik saling bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan.

Selanjutnya pada kegiatan siswa mengerjakan LKPD mengenai mengolah informasi dalam menggambarkan suatu materi pelajaran berdasarkan tuntunan LKPD, pada kegiatan ini peserta didik berdiskusi secara kelompok menggambarkan suatu materi sesuai dengan perintah yang ada pada LKPD. Dan pada kegiatan siswa bersama peneliti membuat kesimpulan mengenai materi yang disajikan, peserta didik ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan kedepan kelas hasil kesimpulan yang telah dibuat, kemudian jika dalam presentasi peserta didik masih ada kesalahan maka peserta didik dan guru bersama-sama memperbaiki kesalahan tersebut.

Berbeda pada kegiatan yang mengalami peningkatan paling rendah, yaitu Siswa menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang berasal dari kelompok lain, dalam kegiatan ini peserta didik kurang aktif dalam menanggapi hasil presentasi yang disajikan oleh temannya, peserta didik masih banyak diam dan takut dalam bertanya. Selanjutnya pada kegiatan siswa memperhatikan permasalahan yang ada pada LKPD dan siswa menyelesaikan LKPD dengan mencari informasi tentang permasalahan yang ada sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada LKPD, dalam kegiatan tersebut peserta didik kurang aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD.

2. Hasil Belajar

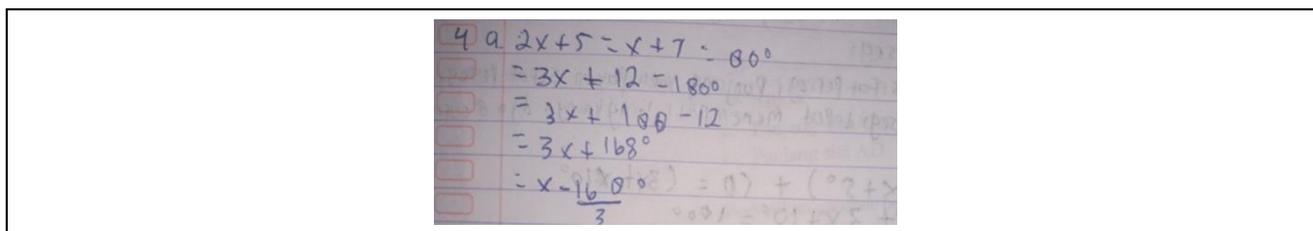
Hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dari siklus I hingga siklus III selalu mengalami peningkatan-peningkatan, berikut hasil analisis pada hasil belajar siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, II, dan III

Siklus	Nilai rata- rata	Jumlah Peserta Didik yang tuntas	Hasil Belajar Klasikal	keterangan
I	59,72	7	36,84	Belum tercapai
II	74,72	13	63,16	Belum tercapai
III	83,75	15	78,95	Tercapai

Pada setiap siklus didapat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik selalu meningkat, siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus hanya terjadi pada 14 siswa dari 19 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya mengalami perubahan nilai yang naik turun. Siswa yang tidak tuntas dikarenakan masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal, siswa tidak mengerjakan soal sesuai dengan prosedur pengerjaan, siswa kurang teliti pada perhitungan matematika. Sedangkan siswa yang tuntas dikarenakan siswa lebih giat belajar dan teliti dalam pengerjaannya. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil akhir siklus pada peserta didik.

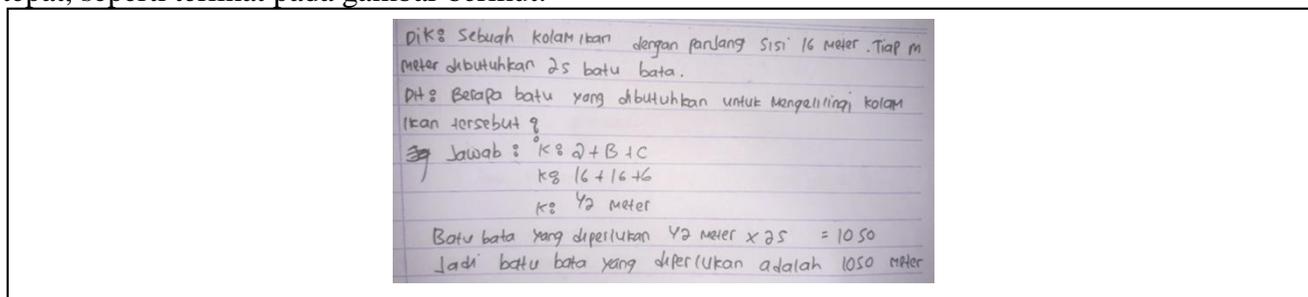
Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu peserta didik belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajar siklus I, faktor yang menyebabkan masalah tersebut diantaranya peserta didik masih beradaptasi dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 59,72 dengan 7 orang siswa tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan peserta didik belum dapat memahami konsep tentang sifat-sifat bangun datar segiempat dengan baik. Peserta didik kurang teliti dalam melakukan perhitungan matematika terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Contoh Jawaban Peserta didik Pada Salah Satu Soal Tes Siklus I

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang teliti terhadap soal yang diberikan. Karena peserta didik salah dalam perhitungannya, ini berarti peserta didik kurang memahami operasi hitung dengan baik.

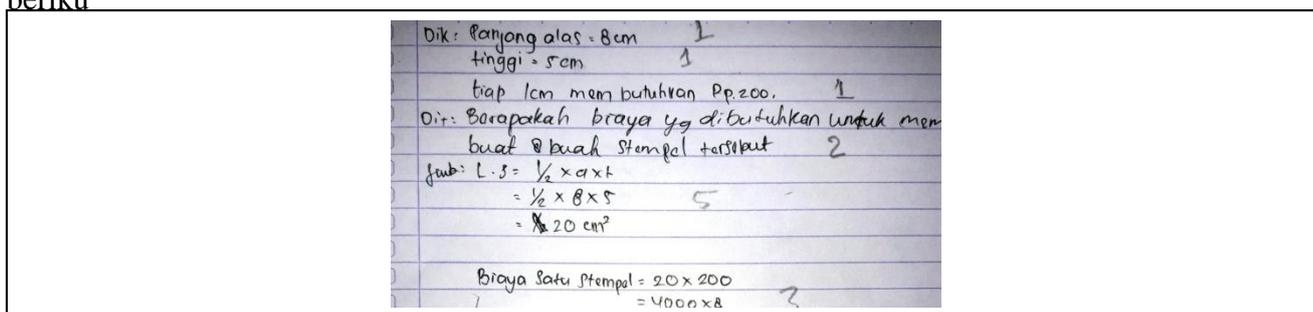
Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 74,72 dengan persentase ketuntasan belajar 63,16% atau 12 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 7 orang peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal belum tercapai. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II dikarenakan guru memberikan motivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Namun peningkatan belajar siklus II masih belum mencapai indikator keberhasilan klasikal. Data hasil tes belajar peserta didik siklus II menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menjawab dengan tepat, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Contoh Jawaban Peserta didik Pada Salah Satu Soal Tes Siklus II

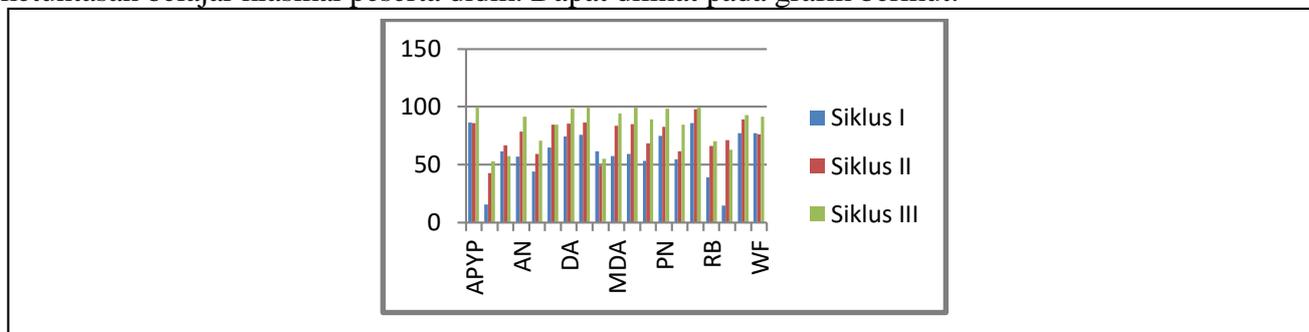
Pada gambar 2 terlihat bahwa peserta didik telah menuliskan diketahui dan ditanya dengan benar serta telah mensubstitusikan nilai ke dalam rumus dengan benar, namun pada saat perhitungannya peserta didik salah dalam menghitung hasil akhir pada keliling sehingga berpengaruh juga pada permasalahan pada soal.

Pada siklus III hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dikarenakan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar dan memanfaatkan setiap waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan soal tes sesuai dengan petunjuk pengerjaan, teliti dalam perhitungan matematika dan penulisannya, serta tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal tes. Contoh jawaban peserta didik tes siklus III pada gambar 3 berikut



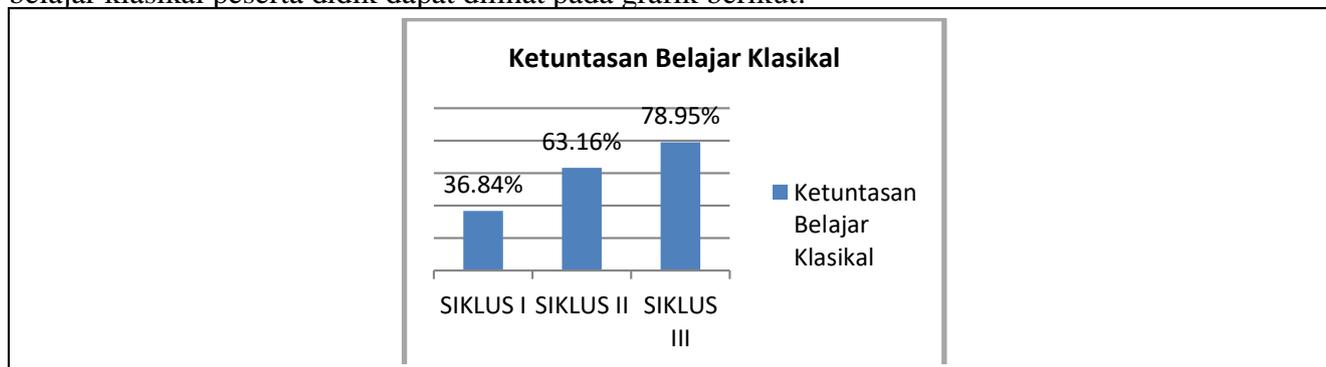
terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat proses pembelajaran bermakna sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dilakukan guru diantaranya memperjelas setiap langkah-langkah pada LKPD, membimbing peserta didik atau kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tahap-tahap kegiatan dan memberikan arahan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.

Secara klasikal hasil belajar pada peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sedangkan, hasil belajar tiap individu pada setiap siklus, memiliki perkembangan hasil belajar yang sangat beragam. Perbandingan hasil belajar peserta didik tiap siklus dilihat dari nilai rata-rata presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan hasil belajar tiap siklus

Dari grafik 1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai peserta didik secara individu tidak selalu meningkat setiap siklusnya. Peningkatan nilai setiap siklus hanya terjadi pada 14 siswa dari 19 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya mengalami perubahan nilai yang naik turun. Siswa yang tidak tuntas dikarenakan masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal, siswa tidak mengerjakan soal sesuai dengan prosedur pengerjaan, siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan matematika. Sedangkan siswa yang tuntas dikarenakan siswa lebih giat belajar dan teliti dalam pengerjaan yang diberikan oleh guru. Peningkatan peserta didik yang terjadi setiap siklus berdampak pada peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus I persentase ketuntasan klasikal 36,84%. Siklus II persentase belajar klasikal 63,16% dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus III 78,95%. Pada siklus III indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



peningkatan mencapai 78,95%. Hal ini berarti pada siklus III ketuntasan belajar klasikal peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 70\%$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII B SMP Negeri 06 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara:
 - a. Membuat LKPD yang lebih menarik dan mengurangi materi dengan menyesuaikan waktu pembelajaran.
 - b. Mengarahkan peserta didik membaca dengan teliti langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKPD.
 - c. Guru mengulas kembali dan memberikan penguatan mengenai hasil diskusi yang telah disampaikan oleh peserta didik.
 - d. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - e. Menunjuk secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Peningkatan skor aktivitas belajar peserta didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III secara berturut-turut adalah 20,75, 25,50, dan 28,00 dengan kriteria cukup aktif, aktif, dan aktif.

2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII B SMP Negeri 06 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara:
 - a. Memberikan bimbingan terhadap langkah-langkah yang dilakukan pada LKPD.
 - b. Membimbing peserta didik atau kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tahap-tahap kegiatan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa yang berkemampuan rendah dan kurang aktif.
 - d. Memberikan soal latihan terhadap peserta didik pada setiap pertemuan.

Peningkatan skor hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III secara berturut-turut adalah 59,72, 74,72, dan 83,75 serta ketuntasan belajar klasikal peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III secara berturut-turut adalah 36,84%, 63,16%, dan 78,95%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Penggunaan waktu dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* harus diperhatikan agar semua aktivitas dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.
2. Pemahaman terhadap konsep pembelajaran sangat penting dan peserta didik membutuhkan benda-benda konkrit sebagai alat bantu dalam pemahaman tersebut, maka guru sebaiknya menggunakan alat peraga agar hasil belajar peserta didik lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi S1 Pendidikan Matematika yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian tindakan kelas SMP Negeri 06 Bengkulu Kota. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 06 Bengkulu Kota yang telah membantu kami dalam penelitian, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SBL dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Isrok'atun & Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari dan Yudhanegara. 2018. *Penelitian Pendidik Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Loviana, S., Nurhanurawati., M, Coesamin. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 2, Mei 2013.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sundayana, R. 2015. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : ALFABETA
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar